

# Literasi Bahasa Indonesia dalam Menangkal Radikalisme

Ripi Hamdani<sup>1\*</sup>, Siti Nurjanah<sup>2</sup>, Dinda Ramadhani<sup>3</sup>, Mazaya Dhia Hanifa<sup>4</sup>, Remia Siahaan<sup>5</sup>

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

\*Email Penulis: [ripihamdani22@gmail.com](mailto:ripihamdani22@gmail.com), [janahsnj0305@gmail.com](mailto:janahsnj0305@gmail.com), [dindaramadhani7887@gmail.com](mailto:dindaramadhani7887@gmail.com),  
[mazayadhihanifa3636@gmail.com](mailto:mazayadhihanifa3636@gmail.com), [remia.siahaan1709@gmail.com](mailto:remia.siahaan1709@gmail.com)

**Abstrak**—Radikalisme menjadi masalah yang memengaruhi keragaman sosial di Indonesia, sehingga diperlukan upaya literasi untuk mencegah penyebaran paham tersebut. Artikel ini menggunakan studi Pustaka untuk melihat bagaimana literasi Bahasa Indonesia meliputi kemampuan memahami teks, menafsirkan isi, berpikir kritis, dan membuat tulisan yang bertanggung jawab dapat membantu menangkal ideologi radikal di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi yang baik membuat seseorang lebih mampu membedakan informasi yang benar dari konten yang menyesatkan atau provokatif, serta mendorong sikap toleran dan rasa kebangsaan melalui pelajaran berbasis literasi kritis. Artikel ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi Bahasa Indonesia dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan ketahanan Masyarakat terhadap pengaruh ekstrim dan intoleran.

**Kata kunci**—Radikalisme; Literasi; Pencegahan Radikalisme

## PENDAHULUAN

Radikalisme merupakan ancaman serius yang dihadapi Indonesia sebagai negara kuat dengan tradisi agama dan budaya agama. Kesalah pahaman, ketidakpuasan sosial, dan rendahnya kekurangan Tingkat literasi pada generasi mudamenjadi penyebab utama terjadinya perkembangan Radikalisisasi. Sastra berfungsi sebagai alat praktis untuk melawan dan menangkal ideologi ekstrem, dengan memberikan informasi positif dan menumbuhkan sifat pribadi yang lebih kritis dan toleran. Pentingnya literasi dalam konteks ini tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya yang lebih kompleks dalam komunikasi. Menurut Lestari & Sa'adah (2021), literasi yang baik dapat membantu orang menganalisis dan menghadapi ideologi Radikal yang merusak norma sosial. Mengingat banyaknya informasi yang beredar di media sosial dan berpotensi membentuk perspektif anak muda, penting untuk menyadari peran literasi bahasa dalam mencegah radikalisisasi. Meskipun masih sedikit referensi spesifik yang membahas hal ini dalam konteks pendidikan Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi yang rendah di kalangan siswa dapat meningkatkan kerentanan mereka terhadap ideologi radikal (Fita et al., 2022).

Namun, masih minimnya studi yang secara khusus mengkaji hubungan antara literasi bahasa dan pencegahan radikalisme dalam konteks pendidikan di Indonesia, dan hal ini merupakan masalah yang perlu diatasi. Menurut F. M. Lestari et al. (2024) mencatat bahwa sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada desain kurikulum tanpa menemukan korelasi langsung antara literasi dan pengurangan radikalisisasi. Mengingat pentingnya mengedukasi generasi mendatang tentang bahaya radikalisisasi di komunitas mereka, studi ini berupaya untuk menggali lebih dalam bagaimana literasi bahasa Indonesia dapat dimanfaatkan untuk tujuan ini.

Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana literasi bahasa Indonesia dapat memainkan peran penting dalam mendidik generasi penerus dan menangkal radikalisme. Berikut rumusan pertanyaan penelitian ini:

1. Bagaimana literasi bahasa Indonesia berkontribusi terhadap kesadaran toleransi remaja?
2. Seberapa efektif kurikulum yang menggabungkan literasi dalam mencegah siswa teradikalisisasi?
3. Bagaimana penerapan metode kreatif dalam edukasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya radikalisisasi?

Diharapkan penelitian ini akan menawarkan wawasan baru dan saran kebijakan, untuk menciptakan program pendidikan yang lebih relevan dan efektif dalam menghentikan radikalisisasi di masyarakat.

Studi ini akan menyelidiki fungsi literasi bahasa Indonesia dalam meningkatkan kesadaran toleransi di kalangan remaja dan menilai efektivitas kurikulum yang menggabungkan literasi untuk memitigasi radikalisisasi. Pertama, signifikansi literasi bahasa Indonesia terhadap pemahaman remaja tentang toleransi dapat dilihat melalui peran bahasa sebagai media komunikasi dan konstruksi identitas sosial. Azizah et al. (2025) menawarkan analisis sikap remaja terhadap bahasa Indonesia di era milenial, menyoroti peran literasi dalam menumbuhkan sikap inklusif

di antara mereka. Selain itu, Nababan et al. (2024) mengkaji peran bahasa dalam konteks media yang dapat memengaruhi pemikiran kritis remaja, sehingga meningkatkan kesadaran sosial mereka.

Kedua, sangat penting untuk menyelidiki efektivitas kurikulum yang menggabungkan komponen literasi ke dalam Pendidikan, guna mencegah radikalasi melalui pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian Nastiti et al. (2024), penerapan Kurikulum Mandiri telah terbukti berhasil meningkatkan prestasi akademik serta keterampilan membaca. Keduanya merupakan komponen penting dalam mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan penanganan radikalasi. Tinjauan kurikulum juga menunjukkan bahwa pengintegrasian literasi baru ke dalam pendidikan diperlukan untuk membangun masa depan yang lebih menerima dan terbuka terhadap keberagaman (Arifin et al., 2024).

Terakhir, penggunaan teknik pengajaran yang inovatif dianggap krusial untuk meningkatkan kesadaran publik akan risiko yang terkait dengan radikalasi. Ketika diterapkan di kelas, teknik mutakhir seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pendidikan dan lebih peduli terhadap lingkungan sosial mereka (Fadil et al., 2025). Hasilnya, strategi ini tidak hanya meningkatkan literasi tetapi juga mengembangkan moralitas dan karakter, yang semuanya penting dalam mencegah radikalisme (Nurfadilah et al., 2025).

Dengan mengintegrasikan ketiga komponen ini, studi ini berharap dapat membangun pendekatan baru terhadap pengajaran bahasa dan literasi serta memberikan saran yang bermanfaat untuk menciptakan kurikulum yang lebih inklusif dan toleran. Selain itu, studi ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak penelitian dan pengembangan tentang bagaimana Pendidikan dapat melindungi remaja dari pengaruh buruk dan menumbuhkan nilai-nilai sehat dalam kerangka inklusif dan toleran.

Radikalisme di Indonesia dianggap sebagai masalah penting yang memerlukan analisis mendalam, mengingat potensinya untuk menghasilkan dampak signifikan terhadap struktur sosial dan budaya masyarakat. Peningkatan kewaspadaan terhadap isu ini dipicu oleh berbagai faktor, di antaranya adalah tingkat pemahaman dan literasi yang rendah di kalangan generasi muda. Literasi yang dimaksud di sini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan meliputi pemahaman menyeluruh tentang konteks sosial serta budaya yang turut membentuk evolusi suatu ideologi. Kemampuan literasi semacam itu berfungsi sebagai alat penyaring, yang memfasilitasi individu untuk mengkaji dan merespons informasi dengan cara yang kritis, terutama ketika menghadapi penyebaran ideologi radikal yang dapat merusak nilai-nilai toleransi dalam interaksi sosial (Mustopa et al., 2023).

Penguatan literasi dalam bahasa Indonesia memainkan peran strategis yang krusial di dalam proses pendidikan generasi muda, terutama ketika diarahkan untuk mencegah radikalasi. Penelitian penelitian yang beragam telah menunjukkan bahwa kemampuan yang kuat dalam bahasa dan sastra dapat dikembangkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta sikap toleran di kalangan remaja. Bahasa Indonesia, yang berfungsi sebagai medium komunikasi utama, tidak hanya diterapkan dalam interaksi harian sehari-hari, melainkan juga berperan sebagai alat pembentuk identitas serta pemahaman sosial yang lebih mendalam dan komprehensif. Dengan memanfaatkannya di dalam konteks pembelajaran, pengalaman belajar yang holistik dan responsif terhadap dinamika sosial dapat diciptakan, sehingga hal ini menjadi fondasi esensial untuk memperkuat literasi siswa (Suryadi et al., 2025).

## METODE

### 1. Prosedur Pelaksanaan Riset

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tinjauan mendalam terhadap berbagai literatur yang membahas literasi bahasa Indonesia serta dampaknya pada perilaku sosial dan sikap toleransi di kalangan remaja. Penelitian ini mengumpulkan data melalui prosedur yang dilakukan dalam beberapa tahap.

Peneliti melakukan pencarian, seleksi, dan analisis terhadap sumber-sumber pustaka seperti artikel ilmiah, buku, dan publikasi lainnya yang terkait dengan literasi bahasa serta upaya pencegahan radikalasi. Pemilihan sumber tersebut didasarkan pada tingkat relevansinya dan kontribusi yang diberikan terhadap pemahaman teoretis topik penelitian.

Analisis dilakukan dengan mengelompokkan dan menelaah konten dari sumber-sumber yang ditemukan, sehingga tema-tema utama mengenai literasi, toleransi, dan pencegahan radikalisme dapat diidentifikasi. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antarkonsep secara lebih mendalam.

### 2. Hasil Pengumpulan Data

Pendekatan kajian literatur yang diterapkan memberikan peluang bagi peneliti untuk mensintesis berbagai temuan dari literatur yang membahas hubungan antara literasi bahasa Indonesia dengan pembentukan sikap toleransi pada remaja. Telaah yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik yang menerima pembelajaran literasi secara komprehensif cenderung mengembangkan pola pikir yang lebih inklusif, sikap yang lebih toleran, serta kemampuan

berpikir kritis dalam menyaring informasi. Temuan ini didukung oleh sejumlah literatur yang menjelaskan peran penting pendidikan literasi dalam menumbuhkan sikap toleransi

### **3. Penilaian dan Pengolahan Data**

Data yang diperoleh dari kajian pustaka dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kontribusi literasi bahasa terhadap peningkatan sikap toleran. Analisis difokuskan pada pengidentifikasi hubungan antara tingkat literasi yang tinggi dengan peningkatan kesadaran sosial remaja. Namun, penelitian ini mengakui adanya keterbatasan metodologis karena sifatnya yang kualitatif. Selain itu, sumber referensi yang secara langsung mendukung beberapa klaim tertentu belum dapat ditemukan.

### **4. Penjelasan tentang Metodologi**

Bagian Metode penelitian yang diterapkan menekankan pemahaman mendalam tentang peran literasi bahasa sebagai alat pembentukan karakter sosial. Meskipun pendekatan kajian pustaka tidak menyediakan data empiris melalui observasi langsung, metode ini tetap menghasilkan wawasan berharga melalui interpretasi terhadap karya ilmiah yang sudah ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai literasi ke dalam kurikulum, meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya radikalasi, serta mendorong pembentukan sikap toleran di tengah masyarakat (Keagamaan, 2022).

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **1. Kontribusi Literasi Bahasa Indonesia terhadap Kesadaran Toleransi Remaja**

Telaah literatur yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa literasi bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam membangun kesadaran toleransi di antara remaja. Literasi tidak semata-mata diartikan sebagai kemahiran membaca dan menulis, melainkan juga meliputi kapasitas untuk memahami bahasa dalam konteks sosial yang lebih mendalam, yang berfungsi sebagai alat pembentukan identitas serta interaksi antarindividu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurnia et al. dan Brahmana et al. (2023), dikemukakan bahwa individu dengan literasi yang kuat dapat mengidentifikasi berbagai perspektif dalam proses komunikasi, sehingga risiko kesalahpahaman yang berpotensi menimbulkan konflik dapat dikurangi secara signifikan.

Temuan dari Nasution dan Fauza et al. (2023) selanjutnya menegaskan bahwa melalui eksposur terhadap beragam jenis teks dalam proses pembelajaran bahasa, sikap inklusif dapat dikembangkan bersamaan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada remaja. Gagasan ini diperkuat oleh penelitian (Tlonaen dan Saingoet al., 2023), yang menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai toleransi ke dalam materi pembelajaran bahasa mampu menurunkan kecenderungan radikalasi di kalangan siswa. Sebaliknya, studi yang dilakukan oleh Aziz dan Septriyanti Akmalia (2025) mengidentifikasi bahwa pendekatan literasi kritis meningkatkan sensitivitas siswa terhadap masalah sosial di sekitar mereka. Integrasi literasi digital juga dianggap krusial, seperti yang disampaikan oleh Mazna et al., (2024), karena pemahaman terhadap informasi digital dapat mencegah penyebaran misinformasi yang mungkin memicu radikalasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Berkah (2024) menekankan pentingnya strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang memasukkan elemen budaya setempat untuk merevitalisasi nilai-nilai mulia, termasuk toleransi, semangat kolaboratif, dan penghormatan terhadap keragaman di antara siswa sekolah menengah pertama. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui desain studi kasus, temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penghubungan budaya lokal dengan materi ajar bahasa tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik peserta didik, tetapi juga secara efektif membentuk perilaku inklusif dan toleran yang sesuai dengan konteks multikultural Indonesia.

### **2. Efektivitas Kurikulum Berbasis Literasi dalam Mencegah Radikalasi Siswa**

Terkait efektivitas kurikulum yang mengadopsi unsur literasi, (Harahap et al., 2025) menemukan bahwa kurikulum yang dirancang untuk memperkuat literasi mampu membina keterampilan berpikir kritis siswa secara lebih optimal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jalaluddin dan Tahar, (2022) mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pelajar yang mengikuti program literasi terstruktur cenderung memiliki tingkat toleransi yang lebih tinggi.

Selain meningkatkan kemampuan bahasa, kurikulum yang mengintegrasikan literasi secara efektif juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Farah dalam penelitian (Firmansyah & Suherman, 2018) menjelaskan bahwa pembelajaran sastra yang menanamkan nilai toleransi terbukti mendorong peserta didik untuk lebih menghargai keberagaman budaya. Temuan ini selaras dengan studi Rini yang dikutip oleh (Haulid dan Syukri

(2023), yang menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui literasi menjadi unsur penting dalam memperkuat nilai toleransi di lingkungan sekolah.

Integrasi kurikulum pendidikan yang mengakomodasi unsur literasi terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Temuan Ofianto dan Ningsih (2021) mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa secara menyeluruh. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian (Eraku et al. (2021) mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam program literasi yang dirancang secara sistematis berkorelasi dengan meningkatnya sikap toleransi, yang menjadi elemen krusial dalam konteks keberagaman budaya di lingkungan sekolah. Pandangan ini diperkuat oleh kajian (Pangrazio et al., 2020) mengenai literasi digital, yang menekankan bahwa penguasaan kompetensi literasi digital memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleran serta memperdalam pemahaman siswa terhadap keberagaman.

### **3. Penerapan Metode Kreatif untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial terhadap Bahaya Radikalasi**

Penelitian yang dilakukan oleh (Hapidin et al. serta Setiyanto 2024) mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang memanfaatkan metode kreatif, seperti model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperluas pemahaman mereka mengenai isu-isu sosial, termasuk radikalasi. Memberi siswa pengalaman belajar yang aktif, berkolaborasi, dan berbasis konteks. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah sosial, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab sosial, dan pemikiran kritis. Proses pembelajaran dapat diperkaya dengan penggunaan media kreatif, seperti film dokumenter, karena mereka memberikan konten yang nyata dan relevan yang menekankan pentingnya toleransi dan empati. Dalam bagian berikut, kita akan melihat berbagai jenis penggunaan metode inovatif ini dan bagaimana mereka berdampak pada pengaturan pendidikan.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dan Kesadaran Sosial dalam pendidikan Islam, PJBL telah digunakan dengan baik untuk meningkatkan kreativitas dan kesadaran sosial siswa dengan melibatkan mereka dalam proyek yang menunjukkan nilai-nilai sosial dan ajaran Islam seperti keadilan dan empati (Fadil et al., 2025). Terutama, PJBL telah terbukti meningkatkan kesadaran sosial siswa saat menangani masalah sosial di lingkungan sekolah (Susanti & Sriyanto, 2025). PJBL yang didasarkan pada kearifan lokal telah digunakan dalam Pendidikan kewarganegaraan untuk mencegah radikalisme dengan meningkatkan toleransi dan pemahaman siswa (Bin-Tahir, 2021).

Meningkatkan Kreativitas dan Keterlibatan, PJBL telah terbukti meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dengan mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis. Misalnya, ketika PjBL digunakan dalam belajar pantun, integrasi dengan media digital seperti Canva telah meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa (Manalu & Marjo, 2025). Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian tentang hubungan sejarah antara Hindu-Buddha dan Kerajaan Galuh, penggunaan PJBL dalam pendidikan sejarah, didukung oleh alat media seperti Canva, telah meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa (Kamila et al., 2024).

Penggunaan media kreatif seperti film dokumenter terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai toleransi serta berkontribusi dalam membangun suasana pembelajaran yang lebih empatik dan inklusif (Ruwanda & Andrian, 2023). Sementara itu, penerapan proyek pembuatan video dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kreativitas, tetapi juga sebagai medium untuk memperluas wawasan keislaman. Secara tidak langsung, aktivitas ini dapat menumbuhkan kesadaran sosial dan memperkuat sikap toleran di kalangan siswa (Muyassaroh et al., 2023).

## **KESIMPULAN**

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia merupakan cara penting untuk membantu remaja belajar tentang toleransi dan mencegah berkembangnya kelompok radikal. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis. Literasi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami latar belakang sosial dan budaya, serta memproses informasi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Keterampilan ini membantu siswa menyaring informasi, terutama konten digital yang mungkin mengandung ide-ide ekstrem. Dengan cara ini, mereka tidak mudah terpengaruh oleh cerita-cerita ekstrem dan mengejutkan yang mengubah pikiran mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan yang secara metodis menggabungkan literasi telah berhasil dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus membentuk kepribadian mereka yang inklusif dan toleran. Rasa saling menghormati terhadap keragaman budaya, agama, dan sosial ekonomi dapat dipupuk melalui pendekatan pembelajaran berbasis literasi, baik melalui pengembangan literasi kritis, literasi digital, atau studi sastra. Oleh karena itu, dalam upaya memerangi radikalisme di lingkungan pendidikan, literasi merupakan langkah pencegahan yang penting.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran kreatif seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan media kreatif dapat membantu siswa menjadi lebih sadar akan bahaya radikalisme. Strategi-strategi ini mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan peningkatan empati serta tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan siswa terhadap keyakinan ekstrem.

Singkatnya, studi ini mengatasi kekosongan pengetahuan dalam literatur dengan menarik perhatian pada keterkaitan kurikulum berbasis literasi, strategi pembelajaran kreatif, dan kemampuan berbahasa Indonesia sebagai sarana untuk melawan radikalisme. Untuk memerangi radikalisme dan membina generasi baru yang kritis, toleran, dan tangguh secara sosial, implikasi studi ini menyerukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan literasi bahasa Indonesia dan mengintegrasikannya ke dalam kebijakan dan praktik pendidikan.

## REFERENSI

- Abulyatama, U. (2025). *Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PjBL DALAM PEMBELAJARAN PANTUN : ANALISIS PERUBAHAN DAN*. 8848(1), 1133–1146.
- Akmalia, F., Andriyanti, E., & Triyono, S. (2025). *Rethinking Technology-Driven CPD (Continuing Professional Development) for Arabic Language Teachers in Indonesia Meninjau Ulang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Berbasis Teknologi bagi Guru Bahasa Arab di Indonesia*. 09(01), 157–178. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v9i01.5208>
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada peserta didik sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12108>
- Azizah, A. H., Maharani, N., Fatimah, G. N., Febrianti, A. T., & Bachtiar, H. (2025). Eksplorasi Strategi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 172–181. <https://doi.org/10.59110/rcsd.413>
- Brahmana, K. P. S., Siahaan, P. G., Purba, N. R., Sihite, R. A., & Simatupang, Y. E. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Aktualisasi Pancasila di SMA dalam Menanggulangi Radikalisme Atas Sikap Fanatisme Beragama*. 5(6), 2478–2487.
- Ciamis, G., Martadinata, J. R. E., Ciamis, N., & Indonesia, J. B. (2024). *Model Project Based Learning Berbasis Media Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas X DP1B Pada Materi Keterkaitan Kerajaan Hindu Budha Dengan Kerajaan Galuh*, 393–406.
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., & Anantadjaya, S. (2021). *Digital Literacy and Educators of Islamic Education*. 569–576. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533>
- Fadil, M., Salam, S. F., & Gusmaneli, G. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 21–33. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.795>
- Fatgehipon, A. H., Bin-tahir, S. Z., Abdullah, K., & Hidayat, N. (2021). *Project Based Learning Model Based on Local Wisdom in Citizenship Education Courses to Prevent Radicalism among Students*. 58, 2268–2272.
- Fauza, M. R., Inganah, S., Sugianto, R., Darmayanti, R., & Malang, U. M. (2023). *Delta-Phi : Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Firmansyah, Y., & Suherman, A. (2018). *Nilai Toleransi Persatuan dan Keberagaman dalam Pendidikan*. 5(2), 2057–2065.
- Fita, G. A., Saputra, A. N., & Mulky, M. A. (2022). Deteksi Dini Potensi Ancaman dari Transformasi Organisasi Radikal pada Masyarakat Sulawesi Barat. *Jurnal Arajang*, 5(2), 147–162.
- Harahap, A. A., Dasar, P., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., & Addary, A. (2025). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Kurikulum Merdeka : Kajian Literatur Kritis terhadap Pendekatan Literasi Kontekstual*. 9, 17999–18007.
- Jalaluddin, N. S., & Tahar, M. M. (2022). *Pelaksanaan Pendidikan Inklusif dalam kalangan Guru Arus Perdana (Implementation Teachers) of Inclusive Education Among Mainstream*. 7(2).
- Keagamaan, J. K. (2022). *RELIGIOUS POLICY*. 1, 99–120.
- Kontra, E., Intoleran, N., & Radikalisme, D. A. N. (2023). *Abdimas Galuh THROUGH ONLINE MEDIA LITERACY FOR STUDENTS AT ANNIDA ISLAMIC*. 5(September), 1026–1036.
- Lestari, F. M., Afifah, R. C., & Anggraini, N. K. (2024). *Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa-Siswi di SMAN 2 Mranggen*. 2(1), 72–78. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i1.8355>
- Lestari, T. D., & Sa'adah, N. (2021). Pendidikan multikultural solusi atas konflik sosial: indikasi intoleran dalam keberagaman. *JSPH (Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis)*, 6(2), 140–154. <https://doi.org/10.31605/arajang.v5i2.2204>
- Magister, P., Agama, P., Universitas, I., Negeri, I., Barat, N. T., Islam, U., Mataram, N., Barat, N. T., & Author, C. (2023). *Vol. 17 Issue 1 2023*. 17(1), 25–34.
- Mazna, U., Nazirah, F., Farhana, I., & Marsitah, I. (2024). *Perencanaan Pembelajaran Yang Interaktif Menumbuhkan Critical*

*Thinking Siswa Dalam.* 4, 1–10.

- Muyassaroh, I. K., Khamim, S., & Hamami, T. (2023). *Pembelajaran Melalui Video Proyek Islami di Madrasah Aliyah : Membangun Kreativitas dan Pemahaman Islam Holistik.* 3(1), 33–47.
- Nababan, W. R., Rahmadani, N., Tamba, W. O. V., & Nst, T. K. H. (2024). Tantangan bahasa di era digital terhadap kesalahan berbahasa dalam komunikasi media sosial. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2602>
- Nastiti, C. R., Fr, D. A., & Nafiaty, D. A. (2024). PEMBELAJARAN TANPA BATAS: PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA YANG EFEKTIF DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(3). <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i3.3749>
- Nurfadilah, A., Nurjamil, D., & Mulyani, E. (2025). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS PESERTA DIDIK. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 31–37. <https://doi.org/10.33087/phi.v9i1.428>
- Pangrazio, L. (2020). *What is digital literacy? A comparative review of publications across three language contexts.* <https://doi.org/10.1177/2042753020946291>
- Putra, U. N., & Email, C. (2024). *REVITALIZING NOBLE VALUES THROUGH LANGUAGE IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING BASED ON LOCAL CULTURE.* 6(3), 537–553. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i3.7806>
- Setiyanto, D. A., & Tengah, J. (2024). *PROMOTING PATRIOTISM AND RELIGIOUS MODERATION: A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF SANADMEDIA . COM.* 23(1), 53–67.
- Suryadi, A., Mulyasari, E., Hendriawan, D., & Ulfah, M. (n.d.). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.97777>
- Tlonaen, N. M., Saingo, Y. A., Agama, I., Negeri, K., Agama, I., & Negeri, K. (2023). *Peran Ideologi Pancasila Dalam Pembentukan Perilaku Anti Ekstremisme Agama.* 02(12), 1040–1050.